

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, sejak lama bangsa ini telah dikenal sebagai sebuah bangsa yang berkarakter dengan kepribadian dan identitas yang banyak dikagumi oleh bangsa lain. Pendidikan karakter telah diajarkan baik secara formal maupun informal. Bahkan jauh sebelum Republik ini terbentuk yaitu pada masa kerajaan-kerajaan di Nusantara berdiri atau hingga Republik ini berdiri hingga sekarang, hal ini sudah menjadi bagian yang mendapat prioritas.

Namun dewasa ini, ditengah berlangsungnya perkembangan teknologi informasi yang begitu masif, upaya untuk tetap mendidik karakter peserta didik menemui tantangannya. Di era ini, tentu keterbukaan adalah sebuah keniscayaan. Teknologi informasi memang bagaikan pisau bermata dua yang di sisi lain bias memberikan manfaat bagi penggunaanya, tetapi di sisi lainnya memberikan dampak buruk.¹ Seperti masuknya nilai-nilai yang tidak sesuai dengan karakter bangsa dengan mudahnya, yang dikhawatirkan seperti terjadinya dekadansi moral, perubahan gaya hidup tidak sesuai kultur yang merubah perilaku dan lain-lain. Namun, tentu saja alergi terhadap kemajuan teknologi adalah juga bukan sikap yang bijak. Membatasi akses peserta didik terhadap konten

¹ Dewanto Samodro, "Menjaga Anak dari Pengaruh Buruk Internet", dalam laman <https://www.antaraneews.com/berita/685694/artikel-menjaga-anak-dari-pengaruh-buruk-internet> diunduh tanggal 14 Februari 2018 pukul 09:26 WIB.

informasi tertentu atau bahkan pada medianya sekalipun seperti gadget mungkin saja bisa dilakukan, namun itu tidak menjadikan solusi dalam jangka panjang.

Kini internet sudah berevolusi dalam banyak bentuk sehingga perangkat elektronik memiliki fitur bukan hanya dapat di akses dalam bentuk konvensional lagi. Namun saat ini, *Gadget* masih merupakan perangkat yang paling diminati karena bentuknya yang *simple* dan mudah dibawa kemana saja.

Telah kita ketahui bersama, saat ini media sosial menjadi sesuatu yang begitu digemari oleh berbagai kalangan tua muda, bahkan peserta didik dengan mengakses satu portal saja kita bisa menemukan banyak hal media berbagai video sampai beberapa aplikasi pesan populer saat ini telah menjadi bukan gaya hidup, mungkin bagi sebagian kalangan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan. Turut menjadi keperihatinan bersama terkait dengan konten-konten nya (meskipun Pemerintah gencar memberlakukan Undang-undang IT untuk mempersempit konten-konten yang tidak pantas). Sekali lagi, membatasi akses peserta didik terhadap hal tersebut mungkin hanya menjadi solusi sementara saja. Penguatan pendidikan karakter yang sedang digalakan berbagai pihak akhirnya menjadi sebuah keharusan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya saat ini berbagai pihak lebih menyadari pentingnya penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa terutama di institusi pendidikan formal maupun informal sejak usia dini. Nilai-nilai

Agama dan nasionalisme menjadi rujukan utama bila berhubungan dengan pembangunan karakter peserta didik.

Pada tanggal 6 September 2017 Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Peraturan Presiden ini telah efektif diundangkan pada tanggal 16 September 2017 selaras bunyi Pasal 18 Perpres No. 87 tahun 2017. Dalam Perpres ini disebutkan, bahwa gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.² Peraturan Presiden ini juga menganulir berbagai peraturan sebelumnya bila terjadi pertentangan. Menarik untuk dicermati lebih jauh Peraturan Presiden tersebut karena didalamnya mengatur dengan lugas bagaimana mengintegrasikan antara Intrakurikuler, Kokurikuler hingga Ekstrakurikuler sekaligus. Serta realitasnya di dunia pendidikan formal saat ini terutama di MI Al Muhsin 1.

Aqidah Akhlak dihubungkan dengan pendidikan Islam merupakan komponen internal dari pendidikan agama yang tidak bisa dipisahkan. Di samping pendidikan Islam lainnya, pendidikan Aqidah Akhlak memiliki pembahasan pendidikan Aqidah satu sisi dan pendidikan akhlak pada sisi lain. Tetapi keduanya sangat sinergis, keduanya memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan

² Presiden Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter, *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017*, 6 September 2017.

kepribadian peserta didik. Tapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik MI Al Muhsin 1 untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan keduanya merupakan satu mata pelajaran dari kurikulum yang ada.

Kurikulum dan hasil belajar Aqidah Akhlak secara teoritis maupun praktis menerangkan bahwa Aqidah Akhlak yang dimaksudkan di sini adalah upaya sadar dan terencana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia di kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang pokok dan dasar dari agama Islam, karena jalan lurus atau tidaknya aqidah sangat menentukan kualitas agama. Aqidah Akhlak sebaiknya dilakukan sejak dini dan harus sudah ditanamkan Aqidah dengan benar.

Selain membentuk Akhlak yang mulia, peserta didik MI AL Muhsin 1 juga harus tetap mempertahankan nasionalisme sebagai identitas diri bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan solusi bagi satuan pendidikan formal yang memberikan kontribusi untuk menanamkan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Sebagaimana telah diamanatkan dalam

dasar negara yaitu Pancasila yang mengandung nilai-nilai yang berarti sebagai pedoman dalam kehidupan bangsa yang demokratis. Peserta didik diharapkan memiliki sikap cinta tanah air, menjaga kelestarian budaya dan menjaga lingkungan. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun karakter demokrasi dan toleransi peserta didik karena pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan moral dan wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan.

Melihat hal ini, Pendidikan Kewarganegaraan dan Aqidah Akhlak beserta implementasinya yang sudah terlaksana di lokasi penelitian yaitu MI Al Muhsin 1 sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam. MI Al Muhsin 1 memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik dengan berkontribusi dalam mata pelajaran yang membangun karakter peserta didik. Melalui Aqidah Akhlak guru memberikan implementasi dengan mengedepankan akhlakul karimah yaitu disiplin, ramah, sopan santun, rendah hati, jujur, tolong menolong, dan sebagainya. Begitu pula dengan Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik ditanamkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara yang bertujuan untuk tercapainya generasi muda yang patriot. Dengan membudayakan sikap di sekolah seperti upacara bendera, menyanyikan lagu nasional, dan memiliki toleransi terhadap keanekaragaman sosial, budaya, agama dan sebagainya. Akan menarik untuk diketahui bagaimana efektifitas kontribusinya terhadap upaya Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) religius dan nasionalis ini secara terintegrasi antara Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penyusun mengambil judul penelitian “Kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas V di MI Al Muhsin 1 Krapyak Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian ini:

1. Adakah kontribusi Aqidah Akhlak terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1?
2. Adakah kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1?
3. Adakah kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adanya kontribusi Aqidah Akhlak terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1.
- b. Untuk mengetahui adanya kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1.
- c. Untuk mengetahui kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritik

- 1) Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penyusun dan menjadi kontribusi tambahan untuk referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Negeri Sunan Kalijaga yang berupa hasil penelitian ilmiah

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan informasi tentang kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1.

- 2) Sebagai ajang pelatihan bagi penyusun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai calon pendidik.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1 Krapyak tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang positif tetapi tidak signifikan antara Aqidah Akhlak terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1 Krapyak dengan sumbangan efektif 4,3% dan sumbangan relatif 73%.
2. Terdapat kontribusi yang positif tetapi tidak signifikan antara Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1 Krapyak dengan sumbangan efektif 1,6% dan sumbangan relatif 27%.
3. Terdapat kontribusi yang positif tetapi tidak signifikan antara Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan secara bersama-sama terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas V MI Al Muhsin 1 Krapyak.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket untuk pengisian variabel penguatan pendidikan karakter. Struktur bahasa dalam beberapa pernyataan kuesioner terdapat kata yang rancu, sehingga beberapa responden menjawab pernyataan kurang tepat.
2. Penyusun hanya meneliti Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penguatan pendidikan karakter. Akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penyusun menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih menginovasikan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memberikan kontribusi lebih terhadap penguatan pendidikan karakter, seperti kesenian, wawasan kebangsaan, pendidikan orang tua, kebijakan pemerintah dan budaya sekolah yang dapat menopang lima karakter utama penguatan pendidikan karakter (religius, nasionalis, integritas, gotong-royong, dan mandiri).

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. Husin dan Maksum, Hafidh, “Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No. 4, Oktober 2016, hlm. 66-67.
- Agustin, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA, 2001.
- Alfaqi, Mifdal Zusron, “Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th. 28, Nomor 2, Agustus 2015, hlm, 112.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- An-Nawawi, Imam. *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*. Jakarta: Al-I'tishom, 2001.
- Aryanto, Rendi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di SMA N 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, 2013.
- Azizah, Iin, “Pengaruh Prestasi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”, *Tesis*, Tulungagung: Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Pasca Sarjana, 2015.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dwiyatmi, Sri Harini, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012.
- Fatonah, Siti, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ilyas, Burhanudin, “Peran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Peserta didik Kelas V”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Istikharah, Khusnul, “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Aqidah Akhlak pada Peserta didik Kelas X B MAN Pakem Slema Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Koestroto, Budi dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.
- Kurniawan, Machful Indra, “Integrasi Pendidikan Karakter ke dalam Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 1, April 2013, hlm. 41.
- Kusumawardani, Anggraeni dan Faturachman, “Nasionalisme”, *Jurnal Buletin Psikologi*, Tahun XII, No. 2, Desember 2004, hlm, 68.
- Ma’arif, Ahmad Syafi’I, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, cet. Ke-7, 2005.
- Maftuh, Bunyamin, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Educationist*, Vol II No. 2 Juli 2008, hlm. 137.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah, Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Mengenai Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah No. 165 tahun 2014*, 2014.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2013*, 4 Juni 2013.
- Mujizatullah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Puteri Aisyiah Di Palu", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20 No. 1 Juni 2014, hlm. 102.
- Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ning, Nugrahani, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Tingkat MI", *Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Prayitno, *Pendidikan Karakter: dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: Grasindo, 2011.
- Presiden Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter, *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017*, 6 September 2017.
- Samodro, Dewanto, "Menjaga Anak dari Pengaruh Buruk Internet", dalam laman <https://www.antaranews.com/berita/685694/artikel-menjaga-anak-dari-pengaruh-buruk-internet> diunduh tanggal 14 Februari 2018.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Sugiarto, Dergibson siagani dkk, *Teknik Sampling*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syafri, Ulil Amri *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Tarigan, Erna Tutantri Br, “Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, Vol. 1 No. 1 2017, hlm. 273-277.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

